

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **LAPORAN PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG**

### **TRIWULAN II**

#### **1. Perkembangan inflasi daerah atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.**

Pada tahun 2025, Kabupaten Deli Serdang telah menjadi daerah IHK yang sudah merilis nilai inflasi.

#### **Inflasi April 2025**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada April 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,87 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,07 pada April 2024 menjadi 109,11 pada April 2025. Sementara itu pada April 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami inflasi m-to-m sebesar 1,46 persen dan inflasi y-to-d sebesar 1,85 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,00 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,49 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,85 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,71 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,16 persen; kelompok transportasi sebesar 1,85 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,90 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,23 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: cabai merah, ikan dencis, kelapa, sigaret kretek mesin (SKM), ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang putih, bawang merah, minyak goreng, emas perhiasan, pemeliharaan/ service, kerang, beras, jus buah siap saji, sigaret kretek tangan (SKT), air kemasan, telepon seluler, sigaret putih mesin (SPM), sepeda motor, kangkung, dan sewa rumah.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain : tarif listrik, cabai merah, bawang merah, kelapa, jeruk, jengkol, ikan dencis, emas perhiasan, angkutan udara, kangkung, bedak, ikan nila, sigaret kretek mesin (SKM), ikan asin teri, cumi-cumi, sabun detergen bubuk, santan segar, pisang, ikan lele, dan upah asisten rumah tangga.

#### **Inflasi Mei 2025**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada Mei 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,87 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,49 pada Mei 2024 menjadi 108,48 pada Mei 2025. Sementara itu pada Mei 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami deflasi m-to-m sebesar 0,58 persen dan inflasi y-to-d sebesar 1,26 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,88; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,82 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,26 persen; kelompok transportasi sebesar 2,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,28; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,50 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,19 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sigaret kretek mesin (SKM), beras, kelapa, pemeliharaan/service, emas perhiasan, ikan nila, minyak goreng, kangkung, jus buah siap saji, bawang putih, kerang, udang basah, sigaret kretek tangan (SKT), air kemasan, telepon seluler, sigaret putih mesin (SPM), sepeda motor, dan sewa rumah.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain : cabai merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, bawang putih, bawang merah, kelapa, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kentang, minyak goreng, bedak, cabai rawit, kerang, daging ayam ras, minuman ringan, kol putih/kubis, udang basah, santan segar, emas perhiasan, pepaya, angkutan udara, dan bensin.

## **Inflasi Juni 2025**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada Juni 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,45 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,11 pada Juni 2024 menjadi 108,13 pada Juni 2025. Sementara itu pada Juni 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami deflasi m-to-m sebesar 0,32 persen dan inflasi y-on-d sebesar 0,93 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 2,79 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,11 persen; kelompok transportasi sebesar 1,97 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,97 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,50 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,32 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: ikan dencis, kangkung, sigaret kretek mesin (SKM), kelapa, beras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, pemeliharaan/service, emas perhiasa, minyak goreng, telepon seluler, kontrak rumah, tomat, jus buah siap saji, udang basah, bayam, sigaret kretek tangan (SKT), air kemasan, kerang, sewa rumah, dan sigeret putih mesin (SPM).

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain : cabai merah, tomat, bawang putih, bawang merah, jeruk, cabai hijau, cabai rawit, minyak goreng, daging ayam ras, gula pasir, wortel, udang basah, terong, bensin, ikan lele, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, pir, dan kelapa.

**Tabel 1. Angka Inflasi di Kabupaten Deli Serdang Bulan Januari s.d Juni 2025**

Bulan	Y o Y	M to M	Januari 1,67 -0,01
Februari	1,01	-0,45	
Maret	1,24	0,84	
April	2,87	1,46	
Mei	1,87	-0,58	
Juni	1,45	0,32	

Berdasarkan hasil monitoring beberapa komoditas bahan pokok di sejumlah pasar di Kabupaten Deli Serdang sejak bulan April s/d Juni 2025, komoditas bahan pangan yang mengalami perubahan harga yaitu:

**Tabel 2.Daftar Harga Bahan Pangan Kab.Deli Serdang Bulan April s.d Juni Tahun 2025**

KOMODITI	HARGA (Rp)		
	APRIL	MEI	JUNI
CABE MERAH	47,783	29,868	23,023
CABE RAWIT	31,197	24,065	22,299
BAWANG MERAH	35,083	33,410	33,728
BAWANG PUTIH	41,683	39,335	34,632
BERAS	14,300	14,313	14,735
GULA PASIR	17,950	17,981	18,025
MINYAK GORENG CURAH	18,205	18,066	17,887
DAGING SAPI	122,250	120,827	121,422

DAGING AYAM	29,252	29,023	27,318
TELUR AYAM RAS	1,851	1,853	28,986
JAGUNG	6,700	6,623	6,668
KACANG KEDELAI	15,013	15,000	15,519

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa pada triwulan kedua tahun 2025 harga rata-rata bahan pokok pada beberapa komoditi relative stabil.

Harga rata-rata Cabai Merah Keriting selama triwulan kedua tahun 2025 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada bulan April, harga rata-rata cabai merah berada pada kisaran Rp 47.783, selanjutnya harga rata-rata cabai merah terus mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp 29.868 dan Juni sebesar Rp 23.023.

Sejalan dengan cabai merah keriting, cabai rawit juga mengalami penurunan harga dari bulan kebulan selama triwulan kedua. Pada Bulan April, harga rata-rata cabai rawit ialah sebesar Rp 31.197, menurun pada bulan Mei di harga Rp 24.065 dan Rp 22.299 pada bulan April 2025.

Selama periode April hingga Juni, terjadi fluktuasi harga pada tiga komoditas bahan pokok, yaitu beras, gula pasir, dan telur ayam ras. Komoditas beras mengalami kenaikan harga dari Rp14.300 pada April menjadi Rp14.735 pada Juni, atau naik sebesar 3,04%, menjadikannya komoditas dengan kenaikan tertinggi. Gula pasir juga menunjukkan kenaikan harga meskipun relatif kecil, yaitu sebesar 0,42%, dari Rp17.950 menjadi Rp18.025. Sebaliknya, Penurunan terbesar terjadi pada telur ayam ras, yang turun dari Rp29.760 menjadi Rp28.986, atau sebesar 2,60%.

Selama periode April hingga Juni, terjadi pergerakan harga pada dua komoditas protein hewani, yaitu daging sapi dan daging ayam. Harga daging sapi mengalami sedikit fluktuasi. Pada bulan April, harga tercatat sebesar Rp122.250 per kilogram, kemudian turun menjadi Rp120.827 di bulan Mei, dan naik kembali menjadi Rp121.422 pada bulan Juni. Secara keseluruhan, terjadi penurunan harga dari April ke Juni sebesar Rp828 atau sekitar 0,68%. Pergerakan harga ini menunjukkan bahwa harga daging sapi relatif stabil dengan sedikit penyesuaian.

Sementara itu, daging ayam mengalami penurunan harga yang lebih signifikan. Dari Rp29.252 pada April, harga turun menjadi Rp29.023 di Mei, lalu kembali turun cukup tajam menjadi Rp27.318 pada Juni. Total penurunan dari April ke Juni mencapai Rp1.934, atau sekitar 6,61%. Pergerakan harga ini juga menunjukkan bahwa harga daging ayam relatif stabil dengan sedikit penyesuaian.

Selama periode April hingga Juni, terjadi penurunan harga pada dua komoditas bawang merah dan bawang putih. Harga bawang merah pada April tercatat sebesar Rp35.083 per kilogram, kemudian turun menjadi Rp33.410 pada Mei, dan sedikit naik menjadi Rp33.728 di bulan Juni. Secara keseluruhan, dari April ke Juni terjadi penurunan harga sebesar Rp1.355 atau sekitar 3,86%. Meskipun ada kenaikan tipis di bulan Juni, harga bawang merah tetap lebih rendah

dibandingkan awal periode.

Sementara itu, bawang putih mengalami penurunan harga yang lebih signifikan. Harga pada bulan April sebesar Rp41.683 per kilogram, turun menjadi Rp39.335 di bulan Mei, dan kembali turun menjadi Rp34.632 di bulan Juni. Total penurunan dari April ke Juni adalah sebesar Rp7.051 atau sekitar 16,91%.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

Beberapa Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Deli Serdang (April-Juni 2025), yaitu:

#### **1. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis**

- Beberapa komoditas utama penyumbang inflasi seperti cabai merah, bawang merah, bawang putih, kelapa, dan ikan dencis mengalami volatilitas harga yang signifikan.
- Meski ada penurunan harga pada cabai dan bawang pada bulan Mei dan Juni, komoditas ini tetap mendominasi kontribusi inflasi y-on-y, yang menunjukkan lemahnya pengendalian fluktuasi musiman.

#### **2. Kenaikan Harga Komoditas Non-Pangan**

- Komoditas seperti emas perhiasan, sepeda motor, telepon seluler, kontrak rumah, dan layanan perawatan pribadi turut memberikan andil terhadap inflasi.
- Ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi tidak hanya bersumber dari pangan, tetapi juga dari sektor konsumsi dan jasa non-pangan.

#### **3. Ketergantungan Pasokan Antar Wilayah**

- Komoditas seperti bawang putih dan bawang merah yang sebagian besar disuplai dari luar daerah mengalami kenaikan harga yang signifikan ketika terjadi gangguan pasokan atau fluktuasi harga di tingkat nasional.

#### **4. Kelemahan dalam Ketersediaan dan Distribusi**

- Meski beberapa harga komoditas turun, inflasi masih tetap terjadi akibat naiknya harga kelompok pengeluaran lainnya, menandakan belum optimalnya efektivitas kebijakan distribusi dan pasokan bahan pokok di daerah.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan dan upaya pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Deli Serdang, TPID Kab. Deli Serdang menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi diantaranya sebagai berikut:

1. TPID Kab. Deli Serdang melalui OPD teknis menjalankan program kegiatan yang

mendukung 4 K strategis (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif)

2. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Deli Serdang juga rutin melakukan pemantauan dan menginformasikan harga bahan pokok bekerjasama dengan Dinas Kominfo Kab. Deli Serdang
  3. Menyebarkan informasi harga bahan pokok secara harian melalui Radio DBS dan Media Sosial Pemkab Deli Serdang.
  4. TPID melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan pembimbingan dan pengarahan kepada Pemerintah Desa dalam rangka pelaksanaan penggunaan anggaran sebanyak 20% dari Dana Desa untuk program ketahanan pangan.
  5. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Bazar UMKM pada Pelaksanaan MTQ Tingkat Kabupaten Deli Serdang pada Rabu s.d Minggu, 30 April s.d 04 Mei 2025 di Kecamatan Galang.
  6. Melakukan Gerakan Tanam Cabai Merah bersama Gabungan Kelompok Tani Wonogiri di Dusun Wonogiri, Desa Pasar V Kebun, Kecamatan Beringin pada Jumat, 9 Mei 2025.
  7. Melaksanakan Gerakan Tanam Padi dengan Mekanisasi bersama Kelompok Tani (POKTAN) Bahagia Tani di Dusun Tani A, Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Rabu, 14 Mei 2025. Penanaman Padi dilakukan menggunakan alat mesin pertanian transplanter padi, penggunaan teknologi dalam menanam padi untuk mempercepat proses dan menambah produksi padi, dengan harapan Kabupaten Deli Serdang dapat menjadi Lokomotif untuk pembangunan industri pertanian di Provinsi Sumatera Utara.
  8. Dalam rangka mendukung swasembada pangan nasional atau ketahanan pangan, Pemkab. Deli Serdang bersama Polresta Deli Serdang melaksanakan Panen Raya Jagung Tahap II di Kebun Ketahanan Pangan Polresta Deli Serdang, Jalan Sultan Serdang, Gang Sidomakmur, Dusun V, Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Pada Jum'at, 16 Mei 2025. Terdapat lahan jagung di wilayah hukum (Wilum) Polresta Deli Serdang seluas 17 hektare (Ha) di antaranya di Kecamatan Tanjung Morawa seluas 6 Ha, Namorambe 3 Ha, Biru Biru 2 Ha, Galang 6 Ha.
  9. Melaksanakan penanaman bibit bawang merah varietas Brebes Bima di lahan KWT Wanita Mandiri Kec. Bangun Purba, pelaksanaan tepung tawar dan tabur benih serta pembagian benih padi varietas Inpari 32 kepada anggota kelompok tani Perintis Mawar Melakukan sinergi bersama Polresta melaksanakan panen jagung serentak kuartal II di Jalan Sultan Serdang Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa pada Kamis, 05 Juni 2025 dalam rangka mendukung program swasembada pangan nasional, khususnya dalam komoditas jagung, yang merupakan bagian dari upaya mencapai ketahanan pangan.
  10. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Deli Serdang di Alun-alun Pemkab. Deli Serdang pada Selasa, 24 Juni 2025.
  11. TPID melalui Dinas Koperasi dan UKM melakukan pendataan serta pemetaan terhadap jenis usaha Koperasi Desa Merah Putih di Seluruh Desa/Kelurahan di Kab. Deli Serdang guna melaksanakan peran intervensi Pemerintah dalam rangka upaya pengendalian inflasi melalui peran BUMD dan Koperasi Desa Merah Putih.
  12. TPID melalui Dinas Pertanian melakukan pendataan potensi hasil pertanian dan peternakan di Kab. Deli Serdang agar dapat menjadi data acuan dalam perumusan kebijakan terkait penyediaan stok dan pengendalian inflasi di sektor pangan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Sebagai upaya pemerintah daerah dalam rangka melakukan stabilisasi harga dan ketersediaan terhadap sejumlah kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat, Tim Pengendali Inflasi (TPID) Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan kebijakan-kebijakan dan melaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung program kerja TPID Kab. Deli Serdang. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Deli Serdang, diantaranya:

### **1. Respons terhadap Komoditas Volatil Masih Lemah**

- Pemerintah daerah belum sepenuhnya efektif dalam merespons gejolak harga komoditas pangan, seperti cabai, bawang, dan ikan yang menjadi penyumbang utama inflasi.
- Harga cabai merah dan rawit memang turun signifikan dari April ke Juni, namun penurunan ini lebih bersifat **musiman** daripada hasil intervensi struktural.

### **2. Stabilisasi Harga Cukup Efektif pada Beberapa Komoditas**

- Harga beras dan gula pasir cenderung stabil meski ada sedikit kenaikan, mengindikasikan adanya pengawasan yang cukup baik terhadap distribusi dan pasokan komoditas ini.

### **3. Belum Optimalnya Koordinasi TPID**

- Komoditas seperti telur ayam, daging ayam, dan ikan laut masih fluktuatif namun pola distribusinya berjalan sendiri dan masih belum diintervensi secara tepat.
- Ini menandakan perlunya koordinasi yang lebih kuat antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), pelaku pasar, dan dinas terkait dalam merespons harga secara cepat dan tepat.

### **4. Tidak Meratanya Dampak Kebijakan**

- Terjadi inflasi y-on-y yang signifikan pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (5,19% - 5,32%) yang mengindikasikan bahwa kebijakan pengendalian inflasi belum mencakup sektor jasa secara luas.

## **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

### **4.Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Dalam upaya pengendalian inflasi di Daerah, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui TPID merekomendasi kebijakan sebagai berikut :

#### **1. Penguatan Program Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauan Harga (KPSH)**

- Memperkuat kerja sama dengan Bulog dan petani lokal untuk menjaga stok beras, cabai,

bawang, dan telur ayam.

- Dorong gerakan tanam pangan cepat panen di pekarangan rumah untuk komoditas strategis seperti cabai dan bawang merah.

## 2. Optimalisasi Fungsi TPID

- TPID aktif dalam melakukan operasi pasar (Pasar murah dan GPM), sidak pasar, dan distribusi logistik saat terdeteksi gejolak harga.
- Bentuk early warning system berbasis data pasar harian dan cuaca untuk memprediksi tekanan inflasi komoditas pangan musiman.

## 3. Penguatan Infrastruktur Distribusi

- Perbaiki jalur distribusi dan logistik antar kecamatan untuk memperlancar arus barang dari sentra produksi ke pasar konsumen.

## 4. Edukasi dan Digitalisasi Pasar

- Pelaksanaan edukasi kepada pedagang untuk menghindari spekulasi harga dan penimbunan barang.
- Pengembangan aplikasi pasar digital lokal untuk memantau harga dan stok bahan pokok secara real-time, melibatkan petani, distributor, dan konsumen.

## 5. Diversifikasi Pasokan Pangan

- Pengurangan ketergantungan terhadap satu daerah atau satu jenis komoditas dengan mendorong produksi alternatif dan substitusi lokal.
- Mendorong BUMD dan Koperasi Desa Merah Putih untuk melakukan kemitraan petani-pedagang-pemerintah dalam sistem resi gudang atau kontrak farming.